

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi dan memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NOVITA SARI
NPM: 1401020073

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Novita Sari
NPM : 1401020073
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA



Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. KapT. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umhsu.ac.id Email : rektor@umhsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DI
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NOVITA SARI

NPM 1401020073

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bank: : Bank Syariah Mandiri, Bank Balcopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi: Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Nama Mahasiswa : Novita Sari
NPM : 1401020073
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah. Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09/03/2018	Melengkapi - Bertas - Bertas - Abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Inggris		
	- Surat Riset - balasan Surat Riset - Kerbalkan Pada tabel		
14/3/2018	ACC Sidang Memeriksa		

Medan, Maret 2018

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umhsu.ac.id Email : rektor@umhsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : NOVITA SARI
NPM : 1401020073
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Dean Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mulhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : NOVITA SARI
NPM : 1401020073
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI
NAMIMAH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018


Pembimbing Skripsi


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Hal : Skripsi Novita Sari

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di –

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa yang berjudul :**"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah di MTS Muhammadiyah 15 Medan."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Novita Sari

NPM : 1401020073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DIMTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018

akan

Novita Sari

ABSTRAK

Novita sari,2018 NPM:1401020073 “ Peningkatan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pembimbing : Drs.Zulkarnein Lubis,MA

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan menunjukkan adanya banyak kendala yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dikelas VIII¹ MTs Muhammadiyah 15 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII¹ MTs Muhammadiyah 15 Medan yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi,observasi dan tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah : a) menyusun rencana kegiatan b)pelaksanaan tindakan c) observasi dan d) refleksi. Akhir refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua.penelitian menunjukkan bahwa Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII¹ MTs Muhammadiyah 15 Medan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prasiklus yang menyatakan bahwa pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 67,5 dan tingkat keberhasilan siswa terdapat 13 orang siswa (54,17 %) dari 24 siswa ketercapaian test awal nilai hasil belajar siswa mencapai 50 %. Bearti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 86,6 keberhasilan dalam belajar siswa terdapat 24 orang siswa sebesar 100 % dari 24 siswa, tingkat ketercapaian hasil belajar siswa mencapai 100 % secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci : Namimah,Akidah Akhlak,Model Problem Based Learning

ABSTRACTION

Novita Sari,2018 NPM:1401020073“ Improved student learning outcomes by using Problem Based Learning model on the subject of morals Akidah material Namimah at MTs Muhammadiyah 15 Medan “. Skripsi . Program Study Education of Islamic religion. University of Muhammadiyah North Sumatera (UMSU). Counsellor : Drs. Zulkarnein,Lubis,MA

Study of Morals in MTs Muhammadiyah 15 North Sumatera show the existence of many constraint wick one of them is lowering of achievement learn student. This skripsi aim to know models of Problem based learning can improve achievement learn student at subject of morals material namimah in class of VIII¹ MTs Muhammadiyah 15 north sumatera.This research represent research of class action. Research subject is entirefall class student of VIII¹ MTs Muhammadiyah 15 North Sumatera amouting to 24 student. Data collecting use documentation,and observation of tes written. Data analysis use quantitative analysis technique and qualitative at the same time. Research execution in two cycle tith stages/ steps : a) compile activity plan,b) execution of action,c)observation,and d) releksi. Final of refleksi at both /second cycle indicating that target of research have been reached so that research discontinued by at both/second cycle.Result of research indicate that that model Problem Based learning can improve achievement learn class student can be seen rom prasiklus expressing that at test early obtained by value is student still lower after performed a by repair at cycle of I obtained by value flatten-flatten tired class 67,5 and efficacy store level learn student there are 13 student people (54,17%) from 24 student people ketercapaian of achievement test learn student equal to 50 % . meaning by klasikal not yet reached efficacy in learning. At cycle of II obtained by value flatten-flaaten tired class 86,6 and efficacy learn student there are 24 student people.equal to 100 % from 24 student people mount of achievement test lesrn to reach 100% as whole have reached efficacy learn. This useful research to learn as input so that to be can improve repair study model so that achievement learn class student of VIII¹ MTs Muhammadiyah 15 North Sumatera mo unt.

Keyword ; Namimah,morals,model Of Problem Based Learning

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah di Mts Muhammadiyah 15 Medan**”

Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa Rahmat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur’an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman bagi seluruh umat Islam. Dalam penulisan Skripsi Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang dating pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis penulis banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta **Herlik** dan Ibunda tercinta **Asmaini** yang telah melahirkan dan membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang memberikan nasehat, doa, semangat dorongan baik secara moral maupun secara materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti tetesan keringat ayah dan ibu. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan kepada mereka dunia akhirat.

2. Bapak **Dr. Agusani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen penasehat Akademik.
5. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I** selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Drs. Zulkarnain Lubis, MA** selaku dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam menulis skripsi ini, dan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
8. Bapak **M. Syahri, S.Ag** selaku Kepala sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan. Yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kakak dan adik-adik tercinta Sri Wahyuni, Amd. Gizi, Edo Prayoga dan Indah Sari yang memberikan do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat penulis tercinta yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan study yaitu Ira Dayana Lubis, Fitri Wahyuni, Dede Armintia, Tariana, Khairul Bariah Ritonga, dan Ihsan Fauzi yang selalu setia dalam suka duka, yang saling memberikan inspirasi dan dukungan dan semangat luar biasa kepada penulis, serta seluruh teman-teman PAI stambuk 2014 yang tidak bias disebutkan satu persatu namanya. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang Amiin.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya Penulis

Novita Sari

1401020073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. RumusanMasalah	6
D. TujuanPenelitian	7
E. ManfaatPenelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. HakikatBelajarMengajar.....	9
B. Pengertian Hasil Belajar	13
C. Jenis-jenisHasil Belajar	13
D. Faktor-faktorHasilBelajar	16
E. Ciri-ciri Hasil Belajar	16
F. Pengertian ModelPembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
1) Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	17
2) Prinsip-prinsip <i>Problem Based Learning</i>	17
3) Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	18
4) Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	19
5) Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	21
6) Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i>	21
7) Sistem lingkungan model <i>Problem Based Learning</i>	22
8) Dampak yang diharapkan penggunaan <i>Problem Based Learning</i>	22
G. PengertianNamimah.....	23

1. Contoh Namimah	24
2. Bahaya Namimah	25
3. Menjauhi Namimah dalam Kehidupan.....	25
4. Dalil tentang Namimah.....	26
5. Penyebab Timbulnya Sifat Namimah.....	26
6. Beberapa Cara Menghindari Sifat Namimah.....	26
7. Bahaya Perilaku Namimah	27
H. Penelitian Terdahulu	27
I. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
B. Persiapan PTK	31
1. Perencanaan	32
2. Pelaksanaan.....	32
3. Pengamatan	33
4. Refleksi	33
1. Siklus Pertama.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	37
2. Siklus kedua	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Variabel penelitian	41
E. Sumber Data	42

a. Siswa.....	42
b. Guru	43
c. Data Dokumen	43
F. Jenis Data.....	44
a. Data Kuantitatif.....	44
b. Data Kualitatif.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data	44
a. Tes	44
b. Observasi	45
c. Dokumentasi	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Data Kuantitatif.....	46
2. Data Kualitatif	48
I. Indikator Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Persiklus	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66

Daftar Pustaka

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: RPP SIKLUS I
LAMPIRAN II	: RPP SIKLU, ^{viii}
LAMPIRAN III	: LEMBAR SOAL PRASIKLUS
LAMPIRAN IV	: JAWBAN SOAL PRASIKLUS
LAMPIRAN V	: LEMBAR SOAL TEST SISWA SIKLUS I
LAMPIRAN VI	:JAWABAN SOAL TEST SISWA SIKLUS I
LAMPIRAN VII	; LEMBAR SOAL TEST SISWA SIKLUS II
LAMPIRAN VIII	: JAWABAN SOAL TEST SISWA SIKLUS II
LAMPIRAN IX	: LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I
LAMPIRAN X	: LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II
LAMPIRAN XI	:LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I
LAMPIRAN XII	: LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II
LAMPIRAN XIII	: JADWAL PENELITIAN
LAMPIRAN XIV	: DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sintaks atauLangkah –langkah Problem Based Learning	20
Tabel 2 Jadwal Penelitian	30
Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 4 Siklus PTK	34
Tabel 5 Data Siswa	42
Tabel 6 Data Guru	43
Tabel 7 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	47
Tabel 8 Kriteria Ketuntasan Minimum Pelajaran Akidah Akhlak	48
Tabel 9 Kreteria Ketuntasan Data Kualitatif.....	49
Tabel 10 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru.....	50
Tabel 11 Kriteria Keruntasan Aktivitas Siswa.....	51
Tabel 12 Perolehan Nilai Hasil Belajar siswa pada Prasiklus.....	53
Tabel 13 Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus	55
Tabel 14 Perolehan Nilai Belajar Siswa pada Siklus I	57
Tabel 15 Persentase Perolehan Nilai Siswa pada siklus I.....	58
Tabel 16 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	60
Tabel 17 Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	62
Tabel 18 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus	63
Tabel 19 Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus,Siklus I dan II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada diri manusia terdapat dua kekuatan yang dapat mengarahkan kepada dua potensi, yaitu potensi kebaikan dan potensi kejahatan. Kita tentu sering menemui orang yang kadang baik, tetapi sesuatu ketika kelihatan jahat. Perbuatan baik sebenarnya bisa dibiasakan dengan latihan. Apabila selalu dilatih kebaikan, maka ia akan menjadi baik. Sebaliknya kejahatan tidak perlu dilatih. Apabila potensi baik itu tidak dipupuk, malah mendapat pengaruh buruk, maka akan menjadi orang yang tidak baik atau jahat.

Sifat jahat merupakan penyakit hati dan bisa menumbuhkan sifat-sifat tercela pada diri sendiri. Oleh karena itu kita harus mewaspadainya karena tanpa kita sadari kita telah melakukan sifat tercela pada diri sendiri. Secara umum sifat tercela pada diri sendiri artinya semua sifat yang rendah dan hina dipandang dari sudut pandang agama yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dari sifat ini juga mengandung potensi besar dalam menghancurkan akidah dan moral dikalangan peserta didik. Diantaranya peserta didik lebih bersikap membangkang kepada gurunya serta tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah hanya karena lebih mementingkan diri sendiri serta menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka.

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut disebut konsep teoritis. Dengan demikian, tidak secara langsung dapat mengamati peserta didik mengalami pembelajaran. Melihat peserta didik berperilaku dalam cara tertentu sebagai hasil dari pembelajaran. Dengan kata lain, kita dapat

menyimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespons sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari cara berperilaku sebelumnya.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan pada fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam proses pembelajaran banyak guru tidak menggunakan metode yang tidak tepat sehingga peserta didik hanya duduk manis dan mendengarkan penjelasan guru sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil akhir siswa yang semakin menurun dan tidak ada peningkatan dari hari ke hari.

Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran. Tentang hal ini, Richards dan Rodgers menyatakan bahwa ‘ *Method is an overall plan for the orderly presentation of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural. Within one approach, there can be many methods*’ (metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan ajar secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih).¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa metode adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran.

¹Yunus Abidin, *Desain System pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta, 2014 hlm. 110

Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab metode sifatnya lebih kompleks dari sekedar cara penyampaian materi.

Ciri utama metode pembelajaran adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara prosedural. Berdasarkan ciri-ciri ini, ceramah, penugasan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi lainya tidak bias dikategorikan sebagai metode pembelajaran melainkan dikategorikan teknik pembelajaran. Halini disebabkan oleh kenyataan bahwa ceramah, penugasan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi lainya tidak memilih prosedur tahapan yang jelas. Ini hanya cara guru menyampaikan materi secara implementasional langsung didalam kelas.

Guna lebih memahami karakteristik metode ,berikut dikemukakan cirri khas metode berdasarkan pandangan Brown Richhards dan Rodgers.²

1. Metode bersifat procedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran.
2. Metode diturunkan dari pendekatan tertentu.
3. Tidak dapat diamati dengan hanya melihat guru mengajar atau menyampaikan materi.
4. Ditujukan untuk mencaoi tujuan pembelajaran secara luas.
5. Dalam satu kali proses pembelajaran, hanya terdapat satu metode.
6. Implementasi metode didalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

Hal ini bearti bahwa metode akan menggambarkan aktivitas-aktivitas apa yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran pandangan yang mengatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dengan multimetode adalah pandangan yang keliru sebab metode mengatur dari awal sampai akhir pembelajaran. Jika dalam satu kali proses pembelajaran ada dua metode, otomatis aka nada dua pedoman pembelajaran dan yakinlah bahwa pembelajaran akan kacau balau. Pernyataan yang benar berkenaan dengan hal ini seharusnya adalah

²Ibid.

dalam satu kali proses pembelajaran harus digunakan multiteknik bukan multimetode.

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dlm menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.³

Pada era modern ini, persepektif mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan. Hal tersebut disebabkan karena alasan penting. Alasan penting inilah yang menuntut perlu terjadinya perubahan paradigma mengajar dari mengajar dari hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran menjadi mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

Alasan pertama, peserta didik bukan orang dewasa dalam bentuk mini, melainkan mereka adalah organisme yang sedang berkembang agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Alasan kedua, penemuan-penemuan baru khususnya dalam bidang psikologi, mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia. Dewasa ini, anggapan manusia sebagai organisme yang pasif yang perilakunya dapat ditentukan oleh lingkungan seperti yang dijelaskan dalam aliran behavioristik, telah banyak ditinggalkan orang. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, melainkan usaha mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴

Selain metode pembelajaran, masih ada satu lagi istilah yang sekarang banyak dipakai dalam pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai gambaran

³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 2016, hlm.08

⁴Muhammad Fathurrohman, *model-model pembelajaran Inovatif*, 2015, hlm14

mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut.

Model menggambarkan tingkat terluas dari praktik pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun rencana atau pola yang digunakan untuk petunjuk kepada guru didalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Dalam proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa akan berkembang dalam kemampuan berfikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitasnya.

Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian minimalnya ada lima tahap yang harus dikembangkan guru dalam mengajar kelima tahap tersebut adalah melakukan observasi dengan melakukan pendekatan sains, mengembangkan kemampuan bertanya, kemampuan berpikir, berekspresi dalam mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi.⁵

Dalam kegiatan proses KBM masih ada seorang guru tidak melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan metode serta model pembelajaran yang masih jauh dari kata sempurna masih memakai metode serta model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga murid merasa bosan serta membuat suasana pembelajaran cenderung membosankan.

Dalam belajar mengajar, hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan guru. Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Sehingga proses belajar mengajar dengan berjalan dengan lancar dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁵Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, hlm 125

Dalam penelitian ini penulis meneliti siswa kelas VIII¹ dengan jumlah siswa 16 orang dalam meneliti di MTs Muhammadiyah 15 Medan ternyata 80% rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana :

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN. T.P 2018.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Model pembelajaran yang tidak bervariasi.
4. Suasana pada saat proses belajar mengajar kurang kondusif

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menggunakan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah di kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dikelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dikelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dilakukan dikelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dikelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model Problem Based learning pada mata pelajaran Akida Akhlak materi Namimah dikelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis ialah Untuk mendapatkan wawasan baru dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 1. Untuk dijadikan referensi siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan.
 2. Untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) .
 - b. Bagi guru
 - 1) Untuk peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model Problem Based Learning.

- 2) Untuk menambah bahan mengajar bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat peningkatan hasil belajar siswa, dalam hal ini, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning.
- c. Bagi sekolah
1. Meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.
 2. Pada proses pembelajaran terjadinya timbal balik antara guru dan siswa.
 3. Dapat membantu dalam peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga hasil belajar secara keseluruhan dapat meningkat.
- d. Akademik
- Dapat disumbangkan untuk perpustakaan UMSU sebagai bahan bacaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak-anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengejaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran dilaksanakan.

Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran sering dikonotasikan sebagai proses aktivitas belajar dikelas pengajaran yang ditentukan bersifat formal. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”. Menurut Arif S Sadiman, ia kurang sependapat akan pendapat yang demikian. Sebagaimana yang dikutip oleh Ah. Rohani. HM hal itu kurang tepat karena kurang mencerminkan terjemahan secara lebih pas. *Instruction* itu lebih luas pengertiannya dari pengajaran. *Instruction* mencakup semua event (peristiwa) yang mungkin mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia dan bukan saja terbatas pada event-event yang dilakukan guru. Karena itulah padanan kata *instruction* yang lebih tepat adalah pembelajaran, karena fungsi pembelajaran itu bukan saja fungsi guru melainkan juga fungsi sumber belajar lainnya.⁶

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”⁷ Sementara itu, Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar⁸.

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin, 2015

⁷ Muhammad Faturahman *Model-Model Pembelajaran Inovatif 2015*, hlm.17

⁸ *Ibid.*

Sebagai suatu proses pengaturan belajar mengajar tidak lepas dari cirri-ciri tertentu yaitu:

1. Belajar mengajar memiliki tujuan yakni, untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.
4. Adanya aktivitas anak didik.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.

Bruce Weil, mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran semacam ini. Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang member latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah fisis, social, dan logika. Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan social. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan social dari temanya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan social, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar menjauhkan dari kehidupan social. Oleh karena itu, melalui hubungan social itulah anak akan berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman, dan lain sebagainya yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran, yaitu :

1. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa
 Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi diukur sejauh mana siswa telah melakukan proses

belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

2. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Karena karakteristik pembelajaran berorientasi pada siswa, maka proses pembelajaran itu bisa saja terjadi dimana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai kebutuhan dan sifat materi ajar.

3. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan⁹

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses pengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Sebagai suatu tujuan system tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

1. Tujuan

Merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.

2. Bahan pelajaran.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran mencakup bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang study yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru.

3. Kegiatan belajar mengajar

⁹ Wina Sanjaya, 2008:79

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Didalam kegiatan ini anak didik dibimbing untuk aktif dalam proses belajar sehingga materi yang disampaikan bisa diterima siswa.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

5. Model

Model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengimplementasikan suatu Strategi, pendekatan, metode dan teknik tertentu dan segala kelengkapannya (alat bantu, media/ alat peraga).¹⁰

6. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan dan sebagai pembantu mempermudah usaha dalam mencapai tujuan.

7. Sumber

Sumber adalah suatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Jadi, sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

¹⁰ Benny A, model desain system pembelajaran (Jakarta: PT.Dian Rakyat,2009),h.86

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ulangan ujian atau tes.maksud dari kata tersebut adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.¹¹

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
2. Menambah dan keyakinan dan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya,membentuk perilakunya,bermanfaat untuk mempelajari aspek lain,dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

1. Jenis –jenis Hasil Belajar

✓ Kognitif

- Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta,istilah-istilah atau rumusan yang telah dipelajari.

- Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah,penafsiran dan eksplorasi.

- Penerapan

¹¹ Winarno Surahkmad. *Interaksi Belajar Mengajar* ,Bandung:jemars.1980:25

Hasil belajar pada penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep pada situasi baru.

- Analisis

Kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integrasi atau kesatuan yang utuh menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian mempunyai arti.

- Sintesis

Hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

- Evaluasi

Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan.¹²

▼ Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

- Menerima (receiving)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

- Menanggapi (responding)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

- Menghargai (valuing)

¹² DR. Wina Sanjaya: *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana: 2009

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- Mengatur diri (organizing)
Mengacu pada kemampuan membentuk dan mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan system nilai yang baik.
- Menjadikan pola hidup(characterization)
Menjadikan pola hidup mengacu pada sikap peserta didik dalam menerima system nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

✓ **Psikomotorik**

- Persepsi
Kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menertejemahkan isyarat tersebut kedalam suatu gerakan.
- Kesiapan
Kesiapan meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.
- Gerakan terbimbing
Kemampuan melakukan kegiatan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur untuk mengikuti petunjuk terstruktur atau pelatih.
- Bertindak secara mekanis
Kemampuan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan-tindakan yang secara otomatis.

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

1. Faktor interen

Factor interen adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

2. Faktor exsteren

Faktor exsteren adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu seperti guru,administrasi,dan teman-teman sekelas.

3. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar,perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Bahwa perubahan intesional,dalam arti pengalaman atau praktik dan latihan itu dengan sengaja dan didasari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif,dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normative) atau criteria keberhasilan.
- c. Bahwa perubahan itu efektif,dalaam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan.¹³

C. Pengertian Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (auntetik) dan tidak terstruktur yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat memepelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

¹³ Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar* (Jakarta:Raja Brapindo Persada,2003)h.116-118

Problem Based Learning telah banyak diterapkan dipembelajaran dan dapat digunakan pada eksperimen sebagai alat untuk memecahkan masalah. Menggunakan kerangka kerja yang menekankan bagaimana peserta didik merencanakan eksperimen untuk menjawab sederet pertanyaan.¹⁴ Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

Indicator metode pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis) interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.¹⁵

1) Tujuan *Problem Based Learning*

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam pola pemecahan masalah. Kondisi ini akan dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan. Dalam konteks pembelajaran kognitif sejumlah tujuan yang terkait adalah belajar langsung dan mandiri atas pengetahuan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan, para pembelajar harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam mengidentifikasi dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi, dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan.¹⁶

2) Prinsip-prinsip *problem Based Learning*

Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir

¹⁴ M. Taufiq Amir, *Inovasi pendidikan melalui Problem based Learning* (Jakarta : kencana Prenada Media, 2009), hlm. 22.

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* hlm. 231.

¹⁶ Ibid.

kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata ialah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah ini bersifat terbuka yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik yang tidak dapat diselesaikan langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau mengkreasikan strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata.
3. Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja inilah yang membentuk skill peserta didik. Jadi, peserta didik diajari keterampilan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Proses pembelajaran bukan model banking atau *transfer of knowledge* semata, melainkan merupakan pemberian stimulant kepada peserta didik supaya mampu berpikir kritis dan menjadi *problem solver*. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan

untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Didalam *problem based learning* pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok. (kolaborasi antar peserta didik). Peranan guru dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih penting lagi adalah guru melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan proses ketiga guru membantu peserta didik untuk menuntaskan suatu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.

3) Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Pada dasarnya, *Problem Based learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau yang disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berikir kritis serta membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut melalui tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan.

Langkah mengidentifikasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam *Problem Based Learning* (PBL). Pemilihan masalah yang tepat agar dapat memberikan pengalaman belajar yang mencirikan kerja ilmiah seringkali menjadi “ masalah” bagi guru dan siswa. Artinya, pemilihan masalah yang kurang luas, kurang relevan dengan konteks materi pembelajaran, atau suatu masalah yang sangat menyimpang dengan tingkat berpikir siswa dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat penting adanya pendampingan oleh guru dalam tahap ini. Walaupun guru tidak melakukan intervensi terhadap masalah tetapi dapat memfokuskan masalah

melalui pertanyaan-pertanyaan agar siswa melakukan refleksi lebih dalam terhadap masalah yang dipilih.¹⁷

Table 1.1 Sintaks atau Langkah-Langkah PBM

Tahap	Aktivitas Guru dan peserta didik
Tahap I Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masa
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

¹⁷ Salabi Ahmad, *Strategi dan Model pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) h.122

Tahapan-tahapan *Problem Based Learning* yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.¹⁸

- 4) Keunggulan model problem based learning dikemukakan oleh *Delisle(1997)* sebagai berikut.
 - a. Problem based learning berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
 - b. Problem based learning mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
 - c. Problem based learning mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
 - d. Problem based learning menjadi pembelajaran menjadi bermakna sehingga mendorong siswa memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.
- 5) Implementasi model problem based learning

Pelaksanaan penerapan problem based learning dalam pembelajaran membutuhkan waktu antara 70-140 menit yang berlangsung dalam 1-3 kali pertemuan. Untuk efektivitas pelaksanaannya, jadwal pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dalam implementasinya guru dan siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis,berpikir kreatif,terampil berkomunikasi, dan memiliki semangat dan motivasi berkerja baik secara individu maupun secara kooperatif.selama penerapan metode,guru harus mencatat berbagai aktivitas siswa dan hasil kerja siswa untuk mengatur dan mengikat pola berpikir dan pola kebiasaan belajar serta mencoba mempengaruhi siswa secara psikologis agar mereka terbiasa beraktivitas dengan baik. Sebagai tambahan, guru juga harus memberikan dorongan kepada siswa yang kurang bersemangat beraktivitas sehingga siswa mampu membangun persepektif yang segar pada masalah yang di bahasnya.

6) Sistem lingkungan

¹⁸ Muhammad Fathurrohman *Model-Model Pembelajaran Inovatif,2015*

Guna menerapkan model ini, system lingkungan belajar yang diharapkan tersedia adalah ketersediaan kasus yang bias dipecahkan secara multipersepektif, media dan sumber belajar yang relevan, lembar kerja proses yang lengkap secara individu dan kelompok, situasi pembelajaran yang mendukung. Yang tidak kalah pentingnya adalah siswa harus menyadari benar persn dsn tugasnya selama pembelajaran yang meliputi.

1. Mengoptimalkan kemampuan berpikir, keterampilan berkreasi, dan motivasi belajar dan berkerja.
 2. Terbuka terhadap ide, konsep, gagasan, dan masukan baru
 3. Siap bekerja sama secara kolaborasi dan kooperatif dan
 4. Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi baik intra kelompok maupun antar kelompok.
- 7) Dampak yang diharapkan

Problem based learning dikembangkan dengan harapan memeberi dampak instruksional berupa peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ontetik, dan peningkatan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dampak penyertanya ialah dalam hal mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, kerja keras dan tanggung jawab, toleran, santun, berani, dan berani serta etis dan membentuk kecakapan hidup pada diri siswa. Meningkatkan sikap ilmiah dan membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi/ berkerja sama.

D. Pengertian Namimah

Menurut bahasa namimah berasal dari Bahasa Arab yang Artinya adu domba. Adapun yang dimaksudkan dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi. Baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Kita biasa menyebutnya dengan “adu domba”. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

Namimah pada hakekatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

Namimah adalah perilaku tercela yang harus kita hindari. Allah SWT. Memerintahkan hamba-Nya menghindari perbuatan adu domba. Perhatikan Firman Allah SWT. Berikut ini.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S.Al-Hujarat 49 : 6)

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. Bersabda seperti berikut.

Artinya : orang yang paling dicintai Allah diantara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya,yang merendahkan bahunya serta mau menjalin dan mau dijalin (dalam ikatan silaturahmi). Dan orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang pergi kesana kemari dengan menghasut, yang memecah belah persaudaraan serta mencari-cari kesalahan orang yang tidak bersalah.

(H.R. Tabrani dari Abu Hurairah r.a)

Seringkali terjadi namimah dilakukan oleh orang yang sengaja ingin menimbulkan permusuhan antara seseorang dengan orang lain atau bahkan sifat. Misalnya,Abduh dan asmat adalah dua orang yang bersahabat. Fulan adalah orang yang banyak omong dan akhlaknya kurang baik.Melihat persahabatan Abduh dan Asmat sangat akrab, Fulan kemudian mencari-cari peluang untuk mengadu domba antara Abduh dan Asmat. Dengan berbagai cara Fulan lakukan, sehingga persahabatannya bercerai berai bahkan terjadi perkelahian atau permusuhan antara Abduh dan Asmat¹⁹.

1. Contoh Namimah

Dalam sejarah, kita banyak menemukan berbagai dampak adu domba ini. Bahkan,dalam sejarah para rasul kita dapat menemukannya.kisah Nabi Lut dan Nabi Nuh. Ternyata,istri kedua nabi ini adalah para penentang dakwah rasul yang suka memfitnah. Dikisahkan,ketika malaikat Jibril datang bertamu kepada Nabi Lut dengan berubah wujud sebagai manusia, istrinya memebritahukan kepada masyarakat. Akhirnya,masyarakat marah kepada Nabi Lut dan menyuruhnya untuk menyuruhnya untuk menyerahkan tamu terebut kepada mereka. Istri Nabi Nuh a.s. juga melakukan hal yang sama. Ia menghasut masyarakat untuk menolak ajaran Nabi Nuh a.s.bahkan,ia menganggap suaminya sendiri sebagai orang yang telah gila. Atas sikap adu domba yang dilakukan oleh kedua istri nabi tersebut, Nabi Lut a.s.dan Nabi Nuh a.s. dijauhi oleh kaumnya sendiri. Kaumnya pun membenci dan menolak syariat yang dibawa kedua nabi itu.

¹⁹ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2015 Buku *Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah*

2. Bahaya Namimah

- a. Merusak ketentraman rumah tangga dan masyarakat.
- b. Memutus tali silaturahmi yang telah terjalin.
- c. Mendapat murka Allah Swt.
- d. Menyakiti hati orang yang menjadi objek gibah.
- e. Menjadi orang yang merugi diakhirat kelak.

3. Menjauhi Namimah dalam Kehidupan

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar kita tidak terpengaruh oleh pengadu domba. Hal-hal dimaksud adalah :

- a. Tidak perlu mendengarkan seseorang yang dikenal sebagai adu domba, jika ia berusaha menghasut.
- b. Hendaknya berusaha mencegah menyebarnya fitnah yang akan menimbulkan keresahan ditengah masyarakat.
- c. Berita yang disampaikan oleh pengadu domba mestinya tidak mengantarkan kita bersikap memata-matai. Terlebih berusaha mencari kesalahan tertentu kepada tertuduh.
- d. Tetap bersikap objektif terhadap siapa saja. Sekalipun kepada orang yang dianggap telah berbuat merugikan, kita dilarang berburuk sangka.

4. Dalil yang berhubungan dengan Namimah

Namimah adalah akhlak tercela yang dilarang Agama islam sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut:

وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ دَعْوَاهُمْ فَهُمْ مُخْمَلُونَ

Artinya: *dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.* (Q.S. Al- Qalam:10-11)

Artinya: kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. (Q.S.al-Humazah ayat 1)

5. Penyebab timbulnya sifat namimah

Perbuatan namimah atau adu domba disebabkan antara lain :

- a. Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan.
- b. Adanya sifat dengki pada diri seseorang yang menyebabkan ketidak senangan orang lain yang mendapatkan kebahagiaan ataupun kesuksesan.
- c. Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya.
- d. Gemar berbicara berlebihan, omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar.

6. Ada beberapa cara untuk menghindari sifat namimah antara lain :

- a. Apabila melihat atau mendengar sesuatu yang disampaikan orang lain itu akan menimbulkan keburukan sebaiknya didiamkan saja.
- b. Jangan melayani omongan orang yang suka berkata bohong.
- c. Apabila ada berita yang meragukan dari seseorang, agar diselidiki dulu kebenarannya.

7. Bahaya perilaku Namimah antara lain :

- a. Dapat menyebabkan permusuhan dan kebencian.
- b. Dapat memutuskan tali persaudaraan.
- c. Jika yang diadu domba adalah suatu kelompok tertentu, maka dapat menyebabkan suatu pertempuran, perkelahian, tawuran antar kelompok yang dapat menyebabkan kerugian baik kehilangan nyawa atau sarana prasarana publik yang rusak akibat terjadinya kerusakan.
- d. Mendapatkan dosa apabila disertai dengan fitnah dan kebohongan.
- e. Ditinggalkan teman apabila kedua belah pihak yang diadu domba sudah mengetahui bahwa mereka telah diadu domba.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap peneliti yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi antara lain.

Pada tahun 2016, saudari Anizar mahasiswa UMSU fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Tanda Baca (Harakat) melalui metode Drill pada Siswa Kelas II SD Negeri No.054608 Sawit Hulu,Langkat” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode Drill dapat meningkatkan aktivitas belajar Materi Tanda Baca Siswa kelas II SD Negeri No.054608.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama model yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dengan adanya aktivitas siswa belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disini peneliti ingin meneliti peningkatan Hasil Belajar siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning*.

Dengan demikian Model *Problem Based Learning* yang pernah diteliti sebelumnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan disini saya sebagai peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menindaklanjuti penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan ialah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya.

Hipotesis biasanya sebelum mulai dengan penelitiannya, peneliti membuat hipotesis sebuah dugaan tentang kebenaran jawaban terhadap penelitiannya.²⁰ Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban ini mungkin benar dan mungkin juga salah. Jadi, hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis alternative (H_a) yang dinyatakan ada pengaruh signifikan antara variable X dan Y, sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variable X dan Y.²¹

²⁰ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h. 45

²¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2002), h. 67-68

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Problem Based learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah

B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai *input instrumental* yang akan digunakan untuk member perlakuan dalam PTK,

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Kompetensi Dasar (KD)

Selain itu, juga akan dibuat perangkat pembelajaran berupa

- 1) Lembar kerja siswa
- 2) Lembar pengamatan diskusi
- 3) Lembar evaluasi. Dalam persiapan juga akan disusun daftar nama kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 yang terdiri dari 16 siswa dengan komposisi perempuan 6 siswa dan laki-laki 10 siswa.

D. Sumber Data

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel.3*Data siswa Mts Muhammadiyah 15 Medan Tahun Ajaran 2018*

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Adelia Heriani	Perempuan
2	Aditya Ramadhan	Laki-laki
3	Ahmad Nafiz	Laki-laki
4	Alfi Syahrin	Laki-laki
5	Anissa Billah	Perempuan
6	Az Zahra Zulfikar Nst	Perempuan
7	Dimas Wardana	Laki-laki
8	Farhan Aldiansyah	Laki-laki
9	Indra Setiawan	Laki-laki
10	M. Daffa Sahrian	Laki-laki
11	M.Fahmi Lubis	Laki-laki
12	Puja Aliani	Perempuan
13	Putra Pratama	Laki-laki
14	Sakinah	Perempuan
15	Septian Prasetio	Laki-laki
16	Shalsa Sya'bania	Perempuan

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran student centered oriented model pembelajaran problem based learning dalam proses pembelajaran.

Tabel.4 *Data pengajar / Guru MTs Muhammadiyah 15 Medan Tahun Ajaran 2018*

No	Nama Guru / pengajar	Jabatan
1	M.Syahri,S.Ag	Kepala Sekolah
2	Wida Hayati S.Ag	Wakil Kepala Sekolah
3	Aldina,S.Pd	PKM 1
4	Sri Wardani,S.PdI	PKM 2
5	Mukhlis,S.PdI	PKM 3
6	Dewi Surya Kasih,S.PdI	Guru
7	Isna Fauziah Hrp,S.pd	Guru
8	Nova Handayani,S.PdI	Guru
9	Satria Ananda	Guru

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

- a. Tes ; digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi : pengamatan pada seluruh kegiatan pembelajaran dan perubahan pada saat dilaksanakan tindakan dan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun.
- c. Dokumentasi : merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan dan gambar.

2. Alat Pengumpulan Data

- a. Tes ; menggunakan butir soal / instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi : menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- c. Dokumentasi : menggunakan rencana pembelajaran (RPP) Buku daftar kelas, buku daftar nilai, buku daftar Hadir siswa, dan catatan pembelajaran selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

5. Indikator Kinerja

(1) Siswa

- a. Tes : rata-rata ulangan harian . sekurang-kurangnya 80% siswa dapat mengerjakan dengan benar tentang soal-soal namimah 75 % siswa dapat memberikan contoh-contoh dan cara menghindari sifat namimah.
- b. Wawancara : keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

(2) Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa.
- b. Wawancara : hasil wawancara.

6. Teknik Analisis Data

a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa)

Untuk mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan belajar. Dalam kegiatan ini, data yang diperoleh dari hasil belajar siswa menggunakan rumus yang telah ditetapkan rumus tersebut ialah :

$$PPH = B/N \times 100 \dots\dots\dots (Arikunto 2004 : 85)$$

Dimana : PPH = Persentase Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Skor total

Kriteria :

- $0\% \leq PPH < 65\%$
- $65\% \leq PPH \leq 100\%$

Dan untuk menentukan ketuntasan belajar dalam klasikal maka rumus yang digunakan adalah

$$P = f/n \times 100\% \dots\dots\dots (Rosmala Dewi 2009 : 240)$$

Dimana : P : Angka persentasi

F : Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah Seluruh siswa

b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif) aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

7. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Prasiklus penelitian dilaksanakan pada bulan febuari 2018 pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) dimulai pukul 07:30 wib sampai 08 : 30 wib. Materi pembelajaran adalah Namimah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah.

Tahapan kegiatan yang dilksanakan adalah :

a. perencanaan

1. Mengidentifikasi permasalahan penelitian dan mencari solusi yang tepat permasalahan yang ditemukan rendahnya hasil belajar siswa solusi yang diambil adalah menerapkan model problem based learning dalam pembelajaran materi Namimah.
2. Membuat scenario pembelajaran berupa RPP dengan metode ceramah
3. Memepersiapkan sarana sarana pembelajaran yang mendukung terlaksanaanya tindakan sarana pembelajaran meliputi : media pembelajaran, buku –buku pelajaran,dan lembar kerja siswa.
4. Mempersiapkan instrument penelitian berupa : format observasi untuk mengamati proses belajar mengajar,dan menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

a. Pelaksanaan

Berdasarkan RPP maka pembelajaran yang dilaksanakan meliputi :

1. Kegiatan pendahuluan

- § Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
- § Guru memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi Namimah.
- § Guru menjelaskan manfaat menghindari sikap Namimah.

2. Kegiatan Inti

- § Guru menjelaskan materi Namimah.
- § Setelah menjelaskan materi, guru memberi waktu kepada siswa.
- § Guru memberikan soal latihan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

3. Kegiatan penutup

- § Guru membimbing siswa melakukan refleksi berupa menyimpulkan pembelajaran.
- § Guru mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis.
- § Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran dengan tugas pekerjaan rumah.
- § Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

b. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan kegiatan terhadap situasi belajar mengajar dikelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dan hasil belajar siswa yang diperoleh apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan atau belum pengamatan belum dilakukan dengan bantuan teman sejawat.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah. Pada kegiatan ini peneliti mencari dan menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dicapai. Hal-hal yang belum dicapai dan apa penyebabnya. Kegiatan refleksi merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus 1 :

(1) Perencanaan

- a. Sipeleliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK .
- d. Uraikan alternate-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
- e. Membuat lembar kerja siswa.
- f. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan,scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

(3) Pengamatan

Prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implentasi tindakan yang dirancang.penggunaan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

(4) Releksi

Uraian tentang prosedur analisis dan refleksi berkitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan.

Siklus 2 :

(1) Perencanaan

Sipeneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan siklus pertama.

(2) Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan rencana pembelajaran.

(3) Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

(4) Refleksi

Sipeneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus ketiga.

Siklus 3 :

(1) Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus ke dua.

(2) Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus ke dua

(3) Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

(4) Refleksi

Sipeneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK tersebut.

8. Personalia Penelitian

Tabel 1.2 *pembagian tugas tim penelitian tindakan kelas²²*

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Tugas</i>	Jam kerja per minggu
1.	Guru peneliti (Pelaksana)	a. Melaksanakan proses belajar mengajar. b. Mempersiapkan metode pembelajaran terbaru. c. Membuat lembar kerja siswa. d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.	10 jam

²² Kunandar *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru* : Jakarta, 2013

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Prasiklus

a. Data Hasil Pengamatan

Prasiklus dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 Febuari 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit) atau 60 menit. Materi pembelajaran adalah “menjelaskan pengertian namimah” data-data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada table 12.

Table 12
Perolehan nilai Hasil belajar siswa pada prasiklus T.A 2017-2018

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan
1	Adelia Heriani	P	6	60	Belum Tuntas
2	Aditya Ramadhan	L	6	60	Belum tuntas
3	Ahmad Nafiz	L	9	90	Tuntas
4	Alfi Syahrin	L	8	80	Tuntas
5	Anisaa Billah	P	6	60	Belum Tuntas
6	Az-Zahra Zulfikar Nst	P	5	50	Belum Tuntas
7	Dimas Wardana	L	8	80	Tuntas
8	Farhan Aldiansyah	L	7,5	75	Tuntas
9	Indra Setiawan	L	5	50	Belum Tuntas
10	M.Daffa Sahrian	L	8	80	Tuntas
11	M. Fahmi Lubis	L	8	80	Tuntas
12	Puja Aliani	P	6	60	Belum Tuntas
13	Putra Pratama	L	6	60	Belum Tuntas

14	Sakinah	P	8	80	Tuntas
15	Septian Prsetio	L	8	80	Tuntas
16	Shalsa Sya'bania	P	8	80	Tuntas
17	Zahra Fahira Syafitri	P	9	90	Tuntas
18	Zakiyyah Azzahroh	P	5	50	Belum Tuntas
19	Rahmah Fadillah	P	8	80	Tuntas
20	Tifanny Putri Aprillia	P	8	80	Tuntas
21	Muhammad Fahreza	L	8	80	Tuntas
22	Ahsyar Zovani Hsb	L	5	50	Belum Tuntas
23	Deva Sari	P	5	50	Belum Tuntas
24	M.Chairu Azmi	L	5	50	Belum Tuntas
	Tertinggi		9	90	
	Terendah		5	50	
	Rata –rata		6,75	67,5	
	Tuntas		13		54,17 %
	Belum Tuntas		11		45,83 %

Table 12 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan test adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 67,5. Pada Prasiklus, jumlah siswa yang tuntas pada materi “menjelaskan pengertian namimah “ sebanyak 13 orang siswa (54,17 %) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 orang siswa (45,83%).

Berdasarkan criteria ketuntasan siswa, maka persentase perolehan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada table 13.

Table 13
Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus
T.A 2017-2018

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90% ≤ PPH < 100 %	Sangat Tinggi	2	8,33	Tuntas
80% ≤ PPH < 90 %	Tinggi	5	20,83	Tuntas
65% ≤ PPH < 80 %	Sedang	6	25	Tuntas
55% ≤ PPH < 60 %	Rendah	7	29,17	Belum tuntas
0% ≤ PPH < 40 %	Sangat Rendah	4	16,67	Belum Tuntas
Jumlah		24	100	54,17%

Berdasarkan tabel diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh ;

$$P : \frac{5}{24} \times 100\% = (20,83 \%)$$

Memperhatikan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebagian besar rendah dan sangat rendah pada kisaran $0\% \leq \text{PPH} < 60\%$ Berjumlah 6 orang memperoleh nilai pada kisaran 60%. Hasil analisis tersebut menunjukkan 20,83 % siswa berhasil tuntas dan 79,17% siswa tidak tuntas.

b. Releksi Keberhasilan dan Kegagalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Materi Namimah pada prasiklus menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa rendah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan 5 siswa (20,83 %)mencapai ketuntasan belajar.
2. Siswa masih tergolong rendah penguasaanya dalam materi Namimah.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Namimah.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Tampak dari siswa yang tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan .
5. Kondisi kelas belum kondusif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan prasiklus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum siklus I dilaksanakan.

2. Siklus I

2.1. Tahap Perencanaan.

Berdasarkan kesulitan – kesulitan siswa diatas maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelaaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam materi Namimah .pemecahan masalah yang dilakukan adalah :

1. Guru membuatscenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning.
2. Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.
3. Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

2.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) atau 60 Menit. Materi Pembelajaran adalah “ Mengidentifikasi contoh-contoh Namimah.” Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai diberikan pos test I untuk melihat keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh dan hasil evaluasi terhadap Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 14.
Perolehan nilai Hasil belajar siswa pada Siklus I T.A 2017- 2018

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	ketuntasan
1	Adelia Heriani	P	6	60	Belum Tuntas
2	Aditya Ramadhan	L	6	60	Belum tuntas
3	Ahmad Nafiz	L	9	90	Tuntas
4	Alfi Syahrin	L	8	80	Tuntas
5	Anisaa Billah	P	6	60	Belum Tuntas
6	Az-Zahra Zulfikar Nst	P	5	50	Belum Tuntas
7	Dimas Wardana	L	8	80	Tuntas
8	Farhan Aldiansyah	L	7,5	75	Tuntas
9	Indra Setiawan	L	5	50	Belum Tuntas
10	M.Daffa Sahrian	L	8	80	Tuntas
11	M. Fahmi Lubis	L	8	80	Tuntas
12	Puja Aliani	P	6	60	Belum Tuntas
13	Putra Pratama	L	6	60	Belum Tuntas
14	Sakinah	P	8	80	Tuntas
15	Septian Prsetio	L	8	80	Tuntas
16	Shalsa Sya'bania	P	8	80	Tuntas

17	Zahra Fahira Syafitri	P	9	90	Tuntas
18	Zakiyyah Azzahroh	P	5	50	Belum Tuntas
19	Rahmah Fadillah	P	8	80	Tuntas
20	Tifanny Putri Aprillia	P	8	80	Tuntas
21	Muhammad Fahreza	L	8	80	Tuntas
22	Ahsyar Zovani Hsb	L	5	50	Belum Tuntas
23	Deva Sari	P	5	50	Belum Tuntas
24	M.Chairu Azmi	L	5	50	Belum Tuntas
	Tertinggi		9	90	
	Terendah		5	50	
	Rata –rata		6,75	67,5	
	Tuntas		13		54,17 %
	Belum Tuntas		11		45,83 %

Dari table diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai materi Namimah dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67,5 dari siswa 24 siswa,terdapat 11 orang siswa (45,83%) siswa tidak mencapai syarat ketuntasan dan 13 orang siswa (54,17%) masuk dalam kategori tuntas belajar.

Table 15

Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada siklus I T.A 2017- 2018

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90% ≤ PPH < 100 %	Sangat Tinggi	2	8,33	Tuntas
80% ≤ PPH < 90 %	Tinggi	5	20,83	Tuntas
65% ≤ PPH < 80 %	Sedang	6	25	Tuntas
55% ≤ PPH < 60 %	Rendah	7	29,17	Belum tuntas
0% ≤ PPH < 40 %	Sangat Rendah	4	16,67	Belum Tuntas
Jumlah		24	100	54,17%

Berdasarkan table diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$P : \frac{5}{24} \times 100\% = (54,17 \%)$$

Jika dibandingkan dengan test awal yang dilakukan peneliti, maka pada siklus I dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50%

2.3. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I, penelitian diobservasikan oleh guru kelas VIII¹. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa diproses belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa melalui penggunaan Model Problem Based Learning, siswa mulai sedikit termotivasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung tampak dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, serta pemahaman siswa akan materi Namimah sedikit meningkat yang ditandai dengan perubahan nilai hasil test siswa.

2.4. Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 13 siswa (54,17%). Pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (45,83%). Post test ini menunjukkan bahwa yang diharapkan dikelas adalah 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal pada materi namimah maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi post test pada siklus I diperoleh bahwa hasil siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran

berdasarkan analisa tiap-tiap soal pada test siklus I adalah siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

3.1. Tahap Perencanaan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar. Materi pembelajaran Namimah dengan menggunakan Model Problem Based Learning dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih memahami materi pelajaran Namimah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

3.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 21 Febuari 2018. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) atau 60 menit. Materi pembelajaran adalah “Namimah” pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan dengan menggunakan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan soal dan mengoptimalkan siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas dimana kegiatan ini merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah tindakan pada siklus II, kemudian diberikan post test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Namimah. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 16
Perolehan nilai Hasil belajar siswa pada Siklus II T.A 2017- 2018

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	ketuntasan
1	Adelia Heriani	P	9	90	Tuntas
2	Aditya Ramadhan	L	9	90	Tuntas
3	Ahmad Nafiz	L	10	100	Tuntas
4	Alfi Syahrin	L	8	80	Tuntas

5	Anisaa Billah	P	8	80	Tuntas
6	Az-Zahra Zulfikar Nst	P	9	90	Tuntas
7	Dimas Wardana	L	8	80	Tuntas
8	Farhan Aldiansyah	L	10	100	Tuntas
9	Indra Setiawan	L	7	75	Tuntas
10	M.Daffa Sahrian	L	10	100	Tuntas
11	M. Fahmi Lubis	L	8	80	Tuntas
12	Puja Aliani	P	7	75	Tuntas
13	Putra Pratama	L	8	80	Tuntas
14	Sakinah	P	10	100	Tuntas
15	Septian Prsetio	L	7	75	Tuntas
16	Shalsa Sya'bania	P	7	75	Tuntas
17	Zahra Fahira Syafitri	P	9	90	Tuntas
18	Zakiyyah Azzahroh	P	10	100	Tuntas
19	Rahmah Fadillah	P	7	75	Tuntas
20	Tifanny Putri Aprillia	P	7	75	Tuntas
21	Muhammad Fahreza	L	10	100	Tuntas
22	Ahsyar Zovani Hsb	L	10	100	Tuntas
23	Deva Sari	P	10	100	Tuntas
24	M.Chairu Azmi	L	10	100	Tuntas
	Tertinggi		10	100	
	Terendah		75	75	
	Rata –rata		8,66	8,66	
	Tuntas		24		100 %
	Belum Tuntas		0		0 %

Berdasarkan dari table maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada test II telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 86,6 dari seluruh jumlah siswa yaitu 24 orang, dengan jumlah 24 siswa (100%) telah mencapai kertuntasan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti

selama mengadakan penelitian dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Namimah telah mengalami peningkatan dan perubahan serta dinyatakan berhasil dengan tuntas.

Table 17

Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada siklus II T.A 2017- 2018

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90% ≤ PPH < 100 %	Sangat Tinggi	13	54,17	Tuntas
80% ≤ PPH < 90 %	Tinggi	5	20,83	Tuntas
65% ≤ PPH < 80 %	Sedang	6	25	Tuntas
55% ≤ PPH < 60 %	Rendah	-	-	Belum tuntas
0% ≤ PPH < 40 %	Sangat Rendah	-	-	Belum Tuntas
Jumlah		24	100	100%

Berdasarkan table diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$P ; \frac{5}{24} \times 100\% = (100\%) \text{ (Tuntas)}$$

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai ,karena kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

3.3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Namimah sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu keaktifan

siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Namimah.

3.4.Refleksi

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Namimah pada siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebabnya 24 siswa (100%) sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain telah mencapai ketuntasan. Dengan melihat test hasil belajar siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran kesiklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Namimah dikelas VIII Mts Muhammadiyah 15 Medan, Krakatau Ujung. Dengan menggunakan Model Problem Based Learning maka Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada table dibawah ini :

Tabel 17

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus T.A 2017- 2018

No	Pencapaian Prestasi Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai Rata-Rata	56,7	67,5	86,6
2	Jumlah Siswa	5	13	24
3	Persentase ketuntasan	20,83 %	54,17 %	100 %

Dari table diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 5 siswa (20,83 %) yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa (54,17 %) sedangkan siklus ke II sebanyak 24 siswa (100%).

Ternyata dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Namimah melalui model Problem Based Learning pada siswa kelas VIII¹ Mts Muhammadiyah 15 Medan. Ditentukan beberapa factor. Fakto-faktor tersebut antara lain factor intern dan factor eksteren. Factor intern pada penelitian ini adalah intelegensi, minat dan motivasi. Kesulitan satu orang siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dipengaruhi oleh intelegensinya yang kurang baik. Padahal sesungguhnya minat dan motivasi siswa tersebut cukup tinggi factor eksteren yang dominan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut ialah cara penyajian materi, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran. Cara penyajian materi dengan menggunakan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketetapan dalam memilih model pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

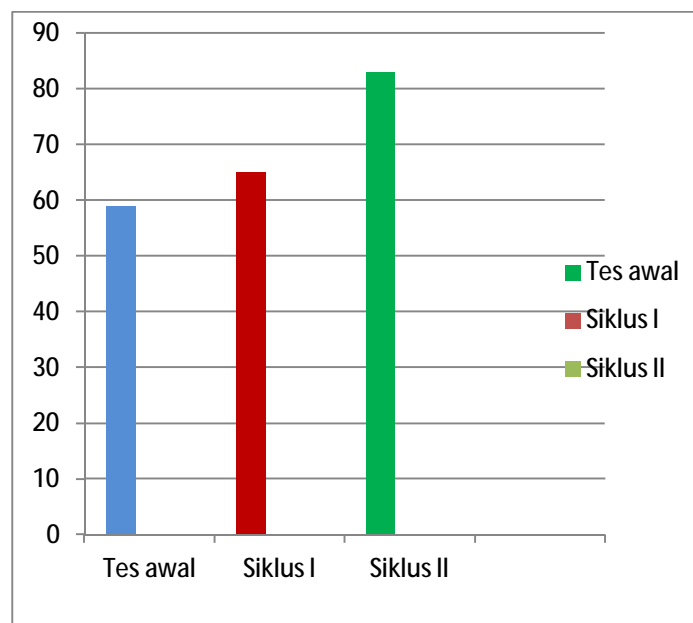
Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi sesuai dengan kajian teori pada bab II penelitian ini. Model Problem Based Learning dpt membuat siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan penerapan latihan yang terus menerus mampu melatih keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model Problem Based Learning dikelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII¹ Mts Muhammadiyah 15 Medan.

Table 18
Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus,siklus I dan II T.A 2017- 2018

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Test Awal	56,7
2	Siklus I	67,5
3	Siklus II	86,6

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Rata-rata saat prasiklus,prestasi belajar siklus I dan pada siklus II,seperti diagram batang dibawah ini :

Gambar I
Grafik Hasil Belajar Siswa pada Test Awal, Siklus I dan Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan data penelitian dapat di peroleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Namimah dikelas VIII¹ Mts Muhammadiyah 15 Medan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus penelitian. Yang dibuktikan dengan rendahnya nilai awal siswa sebelum siklus dengan nilai rata-rata kelas mencapai 56,7 dari 24 orang namun setelah dilakukan siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 67,5 dan pada siklus II nilai rata-rata test hasil belajar meningkat menjadi 86,6.

Pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh rata-rata kelas mencapai 67,5 dan tingkat keberhasilan belajar siswa terdapat 13 orang siswa (54,17 %) dari 24 orang siswa ketercapaian test hasil belajar siswa sebesar 50%. Bearti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas mencapai 86,6 dan keberhasilan hasil belajar siswa terdapat 4 orang siswa sebesar 100% dari 4 orang siswa,tingkat ketercapaian test prestasi belajar mencapai 100% secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti memberi beberapa saran yaitu ;

1. Agar setiap guru Mts tidk hny menguasai materi pembelajaran akan tetapi juga dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing topic pelajaran.
2. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Siswa diharapkan agar lebih bersemangat belajar dan diharapkan meningkatkan hubungan komunikasi, baik pada guru maupun dengan teman yang lainnya.
4. Penggunaan model Problem Based Learning ini dapat dijadikan alternative bagi guru Mts Muhammadiyah 15 Medan untuk mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Namimah, karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Pada penilaian berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus apabila dua siklus hasil belajar belum meningkat, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam* . Jakarta : Rajawali Pers

AM Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Pers

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi, cet. 11.

Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara.

Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Media Grou Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian peandidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineke Cipta

Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Sinar

Baru Algesindo